

**KESANTUNAN VERBAL BENTUK IMPERATIF
DALAM TEKS PIDATO PRESIDEN RI Ir. JOKO WIDODO
PADA KONFERENSI NASIONAL FORUM REKTOR INDONESIA
DI AUDITORIUM UNY**

Fatma Hidayati

Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sebelas Maret
Surakarta, Indonesia
dedefatz7@gmail.com

ABSTRACT

Verbal politeness in spoken and written communication is essential in order to demonstrate the level of courtesy speakers. In addition, the politeness of speakers is a manifestation of his skills in speaking. This study aims to describe and explain the speech verbal utterance of politeness imperative form in the text of the speech by President Ir. Joko Widodo at the National Conference of Indonesian Rectors Forum in the auditorium UNY. This is qualitative research. The research form is descriptive. The research approach was used pragmatic approach by studying the form of verbal utterances containing politeness imperative form. The sampling technique was used purposive sampling. Furthermore, the research methods were noted. The research results were known obtained thirteen speech act of verbal politeness of imperative forms that implies order, request, notice, prohibition, and hope.

Keywords: verbal politeness, imperatifs, speech

ABSTRAK

Kesantunan verbal dalam komunikasi lisan maupun tulis sangat penting guna menunjukkan tingkat sopan santun penutur. Selain itu, kesantunan berbahasa penutur merupakan wujud dari kemahirannya dalam berbicara. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan tuturan kesantunan verbal bentuk imperatif dalam teks pidato Presiden RI Ir. Joko Widodo pada Konferensi Nasional Forum Rektor Indonesia di auditorium UNY. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan pragmatik dengan mempelajari bentuk tuturan yang mengandung kesantunan verbal bentuk imperatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang dipakai adalah simak catat. Hasil penelitian ini diketahui ditemukan tiga belas data tuturan kesantunan verbal imperatif yang mengandung makna perintah/suruhan, permintaan, pemberitahuan, larangan, dan harapan.

Kata kunci: kesantunan verbal, imperatif, teks pidato

PENDAHULUAN

Pidato berarti mengungkapkan pikiran (argumentasi) dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak dengan maksud agar para pendengar dapat mengetahui, memahami, menerima, serta diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang disampaikan kepada mereka (Hadinegoro, 2003:01). Maksud atau tujuan dari pidato yang disampaikan ini kerap dituangkan dalam bentuk verbal berupa tuturan imperatif. Dalam penggunaan tuturan, tidak sedikit penutur yang abai terhadap sopan santun bahasa yang digunakan sehingga dapat menimbulkan kerugian pada mitra tuturnya. Pranowo (2012:3) menegaskan bahwa pemakaian bahasa secara santun belum banyak mendapat perhatian. Oleh karena itu, wajar kita sering menemukan pemakaian bahasa yang baik ragam bahasanya dan benar tata bahasanya, tetapi nilai rasa yang terkandung di dalamnya

menyakitkan hati pembaca atau pendengar. Dengan demikian, kesantunan berbahasa khususnya verbal bentuk imperatif perlu mendapat perhatian lebih oleh pengguna bahasa.

KAJIAN TEORETIS

Kesantunan atau kesopanan adalah perlakuan suatu konsep yang tegas yang berhubungan dengan tingkah laku sosial yang sopan yang terdapat budaya atau suatu masyarakat. Khususnya dalam bahasa sopan santun atau tatakrama berbahasa adalah menghargai atau menghormati pesapa. Kesopansantunan dalam gaya berbahasa dimanifestasikan melalui kejelasan dan kesingkatan kata (Sulistyo, 2013:26).

Berbahasa dan berperilaku santun merupakan kebutuhan setiap orang bukan sekadar kewajiban. Seseorang berbahasa dan berperilaku santun sebenarnya lebih dimaksudkan sebagai wujud aktualisasi diri. Apabila aktualisasi diri dengan berbahasa dan berperilaku santun dapat berkenaan bagi mitra tutur merupakan efek bukan tujuan. Setiap orang harus menjaga kehormatan dan martabat diri sendiri. Hal ini dimaksudkan agar orang lain juga mau menghormatinya. Inilah hakikat berbahasa secara santun (Pranowo, 2012:15). Oleh sebab itu, agar terrealisasi kesantunan diperlukan memperhatikan kesantunan verbal dan nonverbal dalam berkomunikasi.

Kalimat imperatif mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana diinginkan penutur. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia itu kompleks dan bervariasi. Bahasa Indonesia juga membicarakan tentang wujud kesantunan imperatif. Wujud kesantunan imperatif mencakup dua macammah, yaitu wujud formal imperatif atau struktural dan wujud pragmatik imperatif (Rahardi, 2005:79). Secara formal, tuturan imperatif meliputi dua macam wujud, yaitu imperatif aktif dan imperatif pasif. Wujud pragmatik imperatif adalah realisasi maksud imperatif menurut makna pragmatikanya. Makna tersebut dekat hubungannya dengan konteks situasi tutur yang melatarbelakangi munculnya tuturan imperatif itu.

Prinsip kesantunan ini memiliki enam maksim (Leech, 2011:206-207), yaitu

1. maksim kearifan (*tact maxim*)
Maksim ini terdapat dalam ilokusi-ilokusi impositif (direktif) dan komisif. Buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin (Buatlah keuntungan oranglainsebesar mungkin).
2. maksim kedermawanan (*generosity maxim*)
Maksim ini terdapat pada ilokusi-ilokusi impositif dan komisif. Buatlah keuntungan diri sendiri sekecil mungkin (Buatlah kerugian diri sendiri sebesar mungkin).
3. maksim pujian (*approbation maxim*)
Maksim ini terdapat pada ilokusi ekspresif dan asertif. Kecamlah orang lain sesedikit mungkin (Pujilah orang lain sebanyak mungkin).
4. maksim kerendahhatian (*modesty maxim*)
Maksim ini terdapat pada ilokusi-ilokusi ekspresif dan asertif. Pujilah diri sendiri sesedikit mungkin (Kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin).
5. maksim kesepakatan (*agreement maxim*)
Maksim ini terdapat pada ilokusi asertif. Usahakan agar ketaksepakatan antara diri dan orang lain terjadi sesedikit mungkin. Usahakan agar kesepakatan antara diri dengan orang lain terjadi sebanyak mungkin.
6. maksim simpati (*sympathy maxim*)
Maksim ini terdapat pada ilokusi asertif. Kurangilah rasa antipati antara diri dengan orang lain hingga sekecil mungkin. Tingkatkan rasa simpati sebanyak-banyaknya antara diri dan orang lain.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dikatakan demikian karena menitikberatkan pada data yang berupa kata-kata, kalimat, atau gambar yang memiliki arti lebih daripada sekedar angka atau frekuensi (Sutopo, 2002:35). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan pragmatik dengan mempelajari bentuk tuturan yang mengandung kesantunan

verbal bentuk imperatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang dipakai adalah simak catat. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu teks pidato Presiden RI Ir. Joko Widodo pada Konferensi Nasional Forum Rektor Indonesia di auditorium UNY yang disampaikan pada hari Jumat tanggal 29 Januari 2016.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, ditemukan 13 data yang mengandung tuturan kesantunan verbal imperatif. Data tuturan kesantunan verbal imperatif tersebut mengandung makna perintah/suruhan 4 data, permintaan 5 data, pemberitahuan 1 data, larangan 2 data, dan harapan 1 data.

A. Tuturan yang Mengandung Makna Perintah/Suruhan

Perintah merupakan perkataan yang disampaikan penutur agar mitra tutur memahami dan melakukan apa yang diperintah oleh penutur. Tuturan ini biasanya ditandai dengan tanda seru (!), penambahan partikel *-lah*, maupun konteks situasi yang dapat menentukan tuturan dapat ditafsirkan sebagai imperatif perintah.

- 1) Bukan hanya itu, silakan Bapak/Ibu lihat di gambar tayangan, Kepala Negara/Pemerintahan di ASEAN bergandengan tangan, namun apabila kita lihat secara mendalam, selain teman mereka juga pesaing-pesaing kita.

Pada kalimat tersebut kata *silakan* merupakan penanda imperatif yang merujuk ke mitra tutur untuk melihat gambar anggota ASEAN yang telah disajikan oleh presiden Joko Widodo. Mitra tutur diperintah untuk memahami gambar tersebut lebih jauh, yakni dibalik kerjasama antarnegara di situ terdapat pula persaingan. Bergandengan tangan merujuk pada kerjasama atau menyongsong ekonomi ASEAN bersama itu pula ada persaingan untuk mempertahankan ekonomi Negara sendiri dan meningkatkan ekonomi sehingga ada persaingan ekonomi di situ.

- 2) Kita harus meningkatkan produktivitas, etos kerja, daya saing dan efisiensi.... Inilah perubahan karakter yang harus kita lakukan dengan cara membangun sistem.

Bentuk kalimat imperatif yang menandakan perintah terdapat pada kalimat /Kita harus meningkatkan produktivitas, etos kerja, daya saing dan efisiensi/. Kata *meningkatkan* merupakan penanda perintah untuk menambah peningkatan produktivitas, etos kerja, daya saing dan efisiensi mitra tutur dalam era persaingan ekonomi global. Selain itu, pada kalimat /Inilah perubahan karakter yang harus kita lakukan dengan cara membangun sistem/ partikel *-lah* pada kata *inilah* merupakan penanda perintah melakukan perubahan karakter dengan cara membangun sistem atau mengubah sistem.

- 3) Saya perintahkan tahun yang lalu, semua Kementerian ijin-ijinnya masuk ke BKPM Oleh sebab itu sistemlah yang harus handle ini.

Penanda imperatif perintah terdapat dalam kalimat /Saya perintahkan tahun yang lalu, semua Kementerian ijin-ijinnya masuk ke BKPM/. Kata *perintahkan* dalam kalimat tersebut menunjukkan perintah dari presiden ke semua kementerian untuk urusan perizinan diserahkan untuk dikelola oleh BKPM. Hal tersebut bertujuan untuk menghemat waktu mengurus izin. Selain itu, pada kalimat /Oleh sebab itu sistemlah yang harus handle ini/ terdapat penanda kalimat imperatif perintah ditunjukkan penggunaan partikel *-lah* pada kata *sistemlah* yang menuntut kementerian mengubah sistem perizinan menjadi lebih cepat dan menghemat waktu. Bahkan presiden bersedia menyediakan sistemnya.

- 4) Ini kembali lagi, inilah yang harus kita ubah.... Cabut saja semuanya, karena bertolak belakang dengan undang-undang yang ada dan menyusahkan rakyat. Artinya kita memerlukan kecepatan merespon, karena dunia berubah begitu cepat.

Imperatif perintah ditunjukkan pada /Ini kembali lagi, inilah yang harus kita ubah/. Kata /inilah/ merujuk pada perintah untuk mengubah aturan dan regulasi yang sangat banyak, yaitu 42.000 menjadi lebih sedikit guna menghemat waktu dan mampu bergerak cepat dalam menghadapi permasalahan di era ekonomi global. Selanjutnya, dipertegas kembali perintah tersebut pada kalimat berikut /Cabut saja semuanya, karena bertolak belakang dengan undang-undang yang ada dan menyusahkan rakyat. Artinya kita memerlukan kecepatan merespon,

karena dunia berubah begitu cepat/. Pada kalimat tersebut presiden menyuruh kementerian/pihak yang berwenang untuk mencabut regulasi yang berjumlah 42.000 guna mempercepat respon dan tindakan dalam mengimbangi perkembangan zaman yang begitu cepat.Masyarakat dalam konteks ini juga dituntut untuk cepat tanggap merespon perkembangan zaman.

B. Tuturan yang Mengandung Makna Permintaan

Tuturan yang mengandung makna permintaan yang dilakukan penutur agar mitra tutur melakukan permintaan yang diminta.Permintaan yang diminta dapat berupa penjelasan, bantuan, kepastian, dan lain sebagainya.Biasanya penanda tuturan ini berupa tolong atau frasa yang bermakna minta.

- 5) Mohon FRI untuk membantu mengkalkulasi, masuk atau tidak kita ke dalam blok tersebut.

Penanda permintaan ditunjukkan oleh kata mohon pada kalimat tersebut. Pada kutipan tersebut presiden meminta ke FRI untuk membantu mengkalkulasi Indonesia ikut bergabung ke blok Amerika *Trans Pacific Partnership* (TPP) atau blok China RCEP. Apabila ikut salah satu atau kedua blok tersebut apa saja keuntungannya dan apa bila tidak ikut risiko apa yang perlu ditanggung dalam urusan pajak industri. Oleh sebab itu, kalkulasi diperlukan.

- 6) Saya minta 35.000 MW.... Tapi saya yakin bisa tentu dengan meminta menteri berusaha mencapai target tersebut.

Penanda permintaan ditunjukkan oleh presiden Jokowi pada kalimat /Saya minta 35.000 MW/. Dalam kalimat tersebut Pak Jokowi meminta menteri untuk meningkatkan dan memenuhi target pembangkit tenaga listrik yang menghasilkan 35.000 MW dalam kurun lima tahun. Hal ini dipertegas kembali pada kalimat /Tapi saya yakin bisa tentu dengan meminta menteri berusaha mencapai target tersebut/. Pada kalimat tersebut kata meminta menunjukkan imperatif bermakna permintaan ke menteri untuk memenuhi target pembangkit tenaga listrik yang menghasilkan daya 35.000 MW dalam kurun lima tahun.

- 7) Maka saya ingin mengajak Forum Rektor Indonesia dengan kata-kata yang disampaikan oleh Rektor UGM “Supaya perguruan tinggi tidak hidup dalam lamunan sendiri”....Saat ini kita sedang memprioritaskan pembangunan infrastruktur, karena kuncinya ada disitu dan saya minta jangan Java Sentris lagi, tapi harus Indonesia Sentris.

Pada kalimat pertama dalam kutipan tersebut, kata mengajak berarti permintaan dari Pak Jokowi kepada Forum Rektor Indonesia terkait riset yang dilakukan harus dapat diimplementasikan dan bermanfaat untuk masyarakat.Kalimat imperatif permintaanselanjutnya ditunjukkan dengan penanda kata minta pada klausa /saya minta jangan Java Sentris lagi/ yang disampaikan Pak Jokowi.Pada klausa tersebut Pak Jokowi meminta pemerataan pembangunan infrastruktur di seluruh wilayah Indonesia yang tidak hanya berpusat pada Javanis Sentris.

- 8) Maka saya minta agar jalan 240 km segera dibuat untuk menembus kota-kota lain.

Kata minta adalah penanda kalimat imperatif bermakna permintaan. Maksud tuturan Pak Jokowi tersebut adalah permintaan beliau ke pihak terkait agar membuat jalan sepanjang 240 km di Wamena guna menembus kota-kota lain sehingga harga barang di sana bisa lebih murah dengan pembangunan jalan tersebut.

- 9) Perguruan tinggi juga harus memperkuat manajemen yang *responsive* dan mampu untuk mencari pendanaan kreatif, bisa saja kita pertemukan dengan kementerian BUMN, bisa saja yang berkaitan dengan *biofuel* dengan Pertamina.

Kalimat tersebut bermakna permintaan.Permintaan ditunjukkan kepada perguruan tinggi untuk mengembangkan riset dan hilirisasi kompetitif guna menjawab kebutuhan pasar.Selain itu, perguruan tinggi dimintamemperkuat manajemen yang *responsive* dan mampu mencari pendanaan kreatifmelalui bekerjasama dengan pihak lain sebagai pendukung risetnya.

C. Tuturan yang Mengandung Makna Pemberitahuan

Tuturan pemberitahuan berfungsi untuk menyampaikan atau mengumumkan informasi kepada mitra tutur sehingga menjadi tahu.

- 10) Inilah era kompetisi, era persaingan. Ini baru yang namanya kita masuk ke masyarakat ekonomi ASEAN. Padahal ada blok yang lain, yaitu bloknnya Amerika *Trans Pacific Partnership* (TPP), blok China RCEP.

Patikel –lah pada kalimat kata inilah pada kalimat tersebut merupakan penanda imperatif. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa Pak Jokowi memberikan informasi kepada mitra tuturnya (anggota Forum Rektor Indonesia) terkait era ekonomi yang dihadapi bangsa Indonesia. Selain, ASEAN ada dua blok lagi yang disebutkan, yaitu bloknnya Amerika *Trans Pacific Partnership* (TPP) dan blok China RCEP.

D. Tuturan yang Mengandung Makna Larangan

Tuturan yang bermakna larangan berupa perintah agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu yang diucapkan oleh penutur. Imperatif bermakna larangan biasanya ditandai dengan pemakaian kata jangan.

- 11) Jangan sampai sebelum dikalkulasi, sudah ngomong di pasar, kita akan dikuasai mereka.

Penggunaan kata jangan pada kalimat tersebut merupakan penanda bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat imperatif bermakna larangan. Pak Jokowi memerintah ke khalayak untuk tidak berbicara sembarangan bahwa Indonesia akan dikuasai blok ekonomi *Trans Pacific Partnership* (TPP) atau blok China RCEP sebelum ada kalkulasi.

- 12) Kalau tidak jangan punya harapan untuk memenangkan pertarungan ini.

Kata jangan pada kalimat tersebut merupakan penanda bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat imperatif bermakna larangan. Apabila masyarakat tidak memiliki daya saing, kecepatan dalam melayani, produktivitas, dan etos kerja Pak Jokowi melarang masyarakat berharap menang dalam pertarungan ekonomi global.

E. Tuturan yang Mengandung Makna Harapan

Harapan merupakan keinginan agar terjadi sesuatu hal sesuai yang diinginkan. Tuturan yang mengandung harapan ditunjukkan dengan penanda harap dan semoga dengan tujuan terdapat harapan dalam tuturan tersebut.

- 13) Perguruan tinggi dapat bermitra dengan pemerintah dengan BUMN, dunia industri dengan dunia usaha, itulah harapan ke depan.

Penanda kalimat imperatif bermakna harapan ditunjukkan dengan frasa /itulah harapan ke depan/. Harapan di sini merujuk pada keinginan presiden yang ditunjukkan ke rektor dari bermacam-macam perguruan tinggi yang tergabung dalam Forum Rektor Indonesia. Presiden menginginkan perguruan tinggi (PT) dapat bermitra dengan BUMN, dunia usaha atau industri guna mendukung dan melakukan pendampingan dalam memperbaiki manajemen di daerah terpencil maupun daerah terdepan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan data tersebut dapat disimpulkan bahwa teks pidato presiden Ir. Joko Widodo yang disampaikan pada Konferensi Nasional Forum Rektor Indonesia di auditorium UNY mengandung 13 data kesantunan verbal bentuk imperatif. Tiga belas data kesantunan verbal imperatif tersebut mengandung makna perintah/suruhan 4 data, permintaan 5 data, pemberitahuan 1 data, larangan 2 data, dan harapan 1 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Humas UNY. 2016. "Revolusi Mental untuk Memperkokoh Karakter Bangsa" <https://uny.ac.id/rubrik-tokoh/ir-joko-widodo.html> diakses pada Minggu, 8 Mei 2016 pukul 03.00.
- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Pranowo, J. Harun. 2012. *Berbahasa secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sulistyo, Edy Tri. 2013. *Pragmatik: Suatu Kajian Awal*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.

- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Dasar Teori dan Penerapannya dalam penelitian. Surakarta: UNS Press.
- Hadinegoro, Luqman. 2003. *Teknik Seni Berpidato Mutakhir*. Yogyakarta: Absolut.